

Strategi Komunikasi Humas DJKI Kemenkumham dalam Membangun Media Relations dengan Jurnalis: Studi pada Humas DJKI Kemenkumham & SCTV

Cut Ikhvani Audina

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina

cutvaniau.work@gmail.com

ABSTRACT

The role of mass media is crucial in shaping public opinion and disseminating information to the broader community. A harmonious relationship between organizations and the media, particularly through public relations, is essential for conveying a positive image and maintaining public trust. This study focuses on the role of the Public Relations Office of the Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) of the Ministry of Law and Human Rights (Kemenkumham) in building media relations with journalists, with a specific focus on journalists from SCTV. The study aims to identify the communication strategies employed by the DJKI's Public Relations Office and evaluate the effectiveness and challenges faced in their interactions with the media. A qualitative research approach was used, including in-depth interviews and document analysis to gain insights from both DJKI's PR officials and SCTV journalists. The findings indicate that the DJKI's Public Relations Office employs various strategies to build and maintain positive relationships with journalists. These strategies include organizing press conferences, distributing press releases, and managing social media. However, the study also identifies several challenges, such as differences in response times, information gaps, and differing expectations between the PR team and journalists. The insights from this research provide valuable information for the DJKI's Public Relations Office and other PR practitioners on effective media management. The recommendations are expected to enhance communication strategies and strengthen media relationships, ultimately helping to achieve institutional communication goals and improve public image.

Keywords : *Public Relations, Media Relations, DJKI, Journalists, Kemenkumham, SCTV.*

ABSTRAK

Peran media massa menjadi sangat penting dalam membentuk opini publik dan menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara perusahaan dan media menjadi kunci utama dalam menyampaikan citra positif perusahaan dan menjaga kepercayaan publik. Begitu pula yang dilakukan dengan humas di DJKI Kemenkumham dalam membangun hubungan dengan jurnalis terutama dengan jurnalis SCTV untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada publik dan menjaga reputasi instansi. Penelitian ini mengkaji bagaimana komunikasi Humas Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) dalam membangun hubungan media (media relations) dengan jurnalis, dengan fokus khusus pada jurnalis dari SCTV. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas DJKI, serta mengevaluasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam interaksi mereka dengan media. Metodologi penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas DJKI menerapkan berbagai strategi, termasuk penyelenggaraan konferensi pers, penyebaran siaran pers, dan pengelolaan media sosial, untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan jurnalis.

Kata kunci : *Komunikasi Humas, Media Relations, DJKI, Jurnalis, Kemenkumham, SCTV.*

PENDAHULUAN

Peran media massa menjadi sangat penting dalam membentuk opini publik dan menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Menurut Denis McQuail (2006), media massa sebagai interlocutor, yang tidak hanya sekedar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif. Hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara perusahaan dan media menjadi kunci utama dalam menyampaikan citra positif perusahaan dan menjaga kepercayaan publik. Di sinilah peran penting dari humas perusahaan (Public Relations - PR) sebagai jembatan komunikasi antara perusahaan dan media.

Media relations merupakan salah satu aspek penting dalam bidang komunikasi korporat dan public relations (PR). Ini merujuk pada upaya yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk membangun, memelihara, dan mengelola hubungan yang baik dengan media massa, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan media digital. Tujuan utama dari media relations adalah untuk memastikan bahwa perusahaan atau organisasi tersebut dapat menyampaikan pesan-pesan mereka secara efektif kepada publik melalui media.

Media relations merupakan elemen krusial dalam strategi komunikasi perusahaan. Melalui hubungan yang baik dengan media, perusahaan dapat memastikan pesan mereka tersampaikan dengan baik kepada publik, membangun citra positif, dan mengelola krisis dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang media relations dan penerapan strategi komunikasi yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam membangun hubungan yang kuat dan produktif dengan media.

Dalam era informasi yang semakin berkembang pesat, hubungan antara lembaga pemerintah dan media massa menjadi salah satu aspek krusial dalam membentuk citra dan menyebarkan informasi yang akurat kepada publik. Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) merupakan salah satu lembaga yang memiliki tanggung jawab besar dalam pengelolaan dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) adalah salah satu unit utama di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) Republik Indonesia. DJKI bertanggung jawab atas pengelolaan dan perlindungan hak kekayaan intelektual di Indonesia, yang meliputi hak cipta, paten, merek dagang, desain industri, rahasia dagang, dan indikasi geografis. DJKI didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kekayaan intelektual dan untuk memastikan perlindungan hukum terhadap karya intelektual.

Media massa, khususnya televisi, memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan mendistribusikan informasi ke audiens yang luas. Surya Citra Televisi (SCTV) adalah salah satu stasiun televisi swasta terkemuka di Indonesia. Didirikan pada tanggal 24 Agustus 1990, SCTV awalnya beroperasi sebagai stasiun televisi lokal di Surabaya. Dalam perkembangannya, SCTV berhasil memperoleh izin untuk mengudara secara nasional dan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta. SCTV merupakan bagian dari Surya Citra Media (SCM), yang merupakan anak perusahaan

dari Emtek Group, salah satu konglomerat media terbesar di Indonesia. Menurut Muliawanti (2018), jurnalis memiliki tugas untuk menginformasikan sesuatu sekaligus mengungkapkan kebenaran. Dalam konteks ini, jurnalis dari stasiun televisi seperti SCTV memiliki pengaruh signifikan dalam menyebarkan pesan-pesan pemerintah dan mempengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan yang diterapkan.

Hubungan yang solid antara DJKI Kemenkumham dan jurnalis SCTV merupakan kunci untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh publik. Menurut Silviani (2020), peran humas dan jurnalis pada aktualnya merupakan kegiatan komunikasi baik secara internal maupun eksternal guna mencapai keterbukaan informasi yang diberikan. Strategi komunikasi yang efektif akan memfasilitasi pertukaran informasi yang lancar, meningkatkan visibilitas program-program DJKI, serta memperkuat citra lembaga di mata masyarakat.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya hak kekayaan intelektual, DJKI perlu memanfaatkan strategi komunikasi yang efektif, khususnya dalam membangun hubungan yang konstruktif dengan jurnalis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Humas DJKI Kemenkumham dalam membangun media relations dengan jurnalis SCTV. Melalui kajian ini, diharapkan juga dapat teridentifikasi praktik-praktik terbaik dalam hubungan media serta rekomendasi untuk perbaikan yang dapat meningkatkan sinergi antara DJKI Kemenkumham dan media massa, khususnya SCTV. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi dan hubungan media, tetapi juga akan bermanfaat bagi DJKI Kemenkumham dalam merumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam penelitian atau studi tertentu. Berdasarkan laporan hasil wawancara yang kami buat, metode pengumpulan data yang kami terapkan adalah wawancara dan studi literatur. Wawancara ini dilakukan dengan 2 narasumber kami yaitu perwakilan dari jurnalis SCTV dan juga perwakilan dari humas DJKI Kemenkumham dengan melalui tatap muka dan juga via zoom call. Studi literatur dilakukan untuk memahami konteks teoritis yang relevan dengan topik. Hal ini akan mendukung analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Humas DJKI Kemenkumham dalam Membangun Strategi Komunikasi dengan Jurnalis SCTV

Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan humas DJKI Kemenkumham, didapatkan beberapa poin penting diantaranya:

Proses merencanakan komunikasi

Pimpinan Humas dan tim terkait secara teratur melakukan pertemuan untuk merencanakan komunikasi humas. Pertemuan ini penting terutama ketika ada isu yang perlu ditanggapi. Pendekatan ini menunjukkan komitmen untuk berkolaborasi dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menyampaikan informasi kepada publik. Diskusi tim memungkinkan evaluasi mendalam terhadap isu-isu yang relevan dan penyesuaian strategi sesuai kebutuhan. DJKI mengandalkan alat komunikasi digital seperti media sosial (Instagram, TikTok, YouTube) untuk menyampaikan informasi kepada publik. DJKI juga menjaga hubungan yang baik dengan jurnalis merupakan strategi tambahan yang penting untuk mendukung efektivitas komunikasi humas dan memastikan informasi yang disampaikan mencapai publik dengan akurat dan tepat. Hal ini juga sesuai dengan teori yang diadaptasi dari *media relations*. Menurut Rini (2012), *media relations* adalah menciptakan pengetahuan dan pemahaman, menyebarkan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk membangun citra positif organisasi dan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap organisasi tersebut.

Proses komunikasi PR dan Jurnalis

Proses komunikasi antara Humas DJKI (Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual) dengan jurnalis disebutkan sangat baik. Ini menunjukkan adanya upaya untuk membangun hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Penggunaan grup komunikasi dengan banyak media, baik media nasional maupun lokal, adalah strategi efektif dalam memfasilitasi komunikasi. Grup ini digunakan untuk memberikan undangan kepada media terkait acara atau informasi penting lainnya. Hal ini menunjukkan keterbukaan dan upaya untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan tepat kepada pihak media. Selain itu, proses komunikasi yang terjalin antara humas dan jurnalis juga terjalin dalam bentuk penyelenggaraan konferensi pers, penyebaran siaran pers, dan pengelolaan media sosial. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi yang terstruktur dan responsif antara Humas DJKI dan jurnalis merupakan faktor penting yang sudah dilakukan. DJKI selama ini telah membangun hubungan yang baik dengan jurnalis. Hal ini juga selaras dengan konsep *media relations* yang ditulis dalam buku *Media Relations* oleh Diah Wardani (2008) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang menggunakan *media relations*, pada umumnya adalah perusahaan yang sangat membutuhkan dukungan media massa dalam pencapaian tujuan organisasi.

Peran media & jurnalis dalam pemberitaan

Peran media sangat penting dalam menginformasikan masyarakat tentang isu-isu yang tersorot, termasuk dalam konteks keterlibatan DJKI. Dalam situasi seperti ini, peran PR atau Humas DJKI menjadi krusial dalam memberikan klarifikasi dan edukasi yang tepat kepada media dan publik, terutama pada isu-isu tertentu yang disorot banyak publik karena berkaitan dengan *public figure*. DJKI melalui humas dapat memastikan bahwa informasi yang benar dan jelas tersampaikan kepada masyarakat,

sehingga mengurangi ketidakpastian dan spekulasi yang dapat timbul dalam situasi yang tersorot public

Tantangan yang dihadapi humas DJKI Kemenkumham

Jawaban dari wawancara humas mengungkapkan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh Humas DJKI dalam menjalin komunikasi dengan media dan merespons isu-isu yang muncul. Jawaban tersebut menyoroti bahwa tantangan utama bukanlah dari pihak media atau jurnalis, tetapi justru dari internal birokrasi di DJKI sendiri. Proses yang panjang dan rumit untuk mendapatkan persetujuan atau wawancara dari pimpinan atau orang yang berwenang bisa menjadi penghambat respons cepat terhadap isu-isu yang muncul. Kesulitan dalam menavigasi birokrasi internal dapat berdampak pada persepsi publik terhadap responsivitas instansi pemerintah.

Memastikan informasi yang disampaikan akurat & tidak bias

Untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan tidak bias, humas harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah diverifikasi dan valid. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang terpercaya, melakukan penelitian yang mendalam, dan memastikan bahwa semua informasi yang disertakan sesuai dengan fakta. Selain itu, humas perlu aktif memantau pemberitaan media terkait isu-isu yang relevan dengan organisasi atau instansi. Berkomunikasi secara terbuka dan transparan dengan media serta masyarakat adalah kunci. PR harus siap menjelaskan dan memberikan klarifikasi jika ada kesalahpahaman atau informasi yang tidak akurat yang tersebar di media.

Perspektif Jurnalis SCTV dalam Membangun Relasi dengan Humas DJKI Kemenkumham

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Jurnalis SCTV dalam wawancara yang penulis lakukan, jurnalis mengatakan terkait dengan gambaran ideal seorang humas di mata jurnalis humas yang baik dianggap sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan. Mereka menyediakan informasi yang akurat, faktual, dan relevan. Humas yang baik juga bisa membantu jurnalis untuk mendapatkan akses ke narasumber yang relevan. Responsivitas adalah kunci dalam hubungan antara humas dan jurnalis. Humas yang baik merespons pertanyaan media dengan cepat dan efisien serta mampu menyediakan materi tertulis yang relevan seperti siaran pers, bahan bacaan, dan presentasi yang mendukung. Hal ini juga selaras dengan pembahasan dalam buku yang berjudul *Hubungan Media, Konsep dan Aplikasi* yang ditulis oleh Nurudin (2008) dimana dalam buku tersebut menyebutkan bahwa praktisi humas tidak boleh menutup mata. Ia harus terus mengadakan perubahan dan perbaikan agar hubungan dengan media yang selama ini tercipta bisa terus terjaga dengan baik kiat membangun hubungan yang baik antara lain.

Menjaga hubungan yang baik dengan humas merupakan salah satu hal penting untuk dilakukan. Dengan menjaga hubungan yang baik, jurnalis dapat memperoleh

akses yang lebih mudah dan cepat ke informasi penting untuk meliput berita. Humas juga dapat membantu memberikan perspektif yang lebih dalam atau konteks tentang berbagai topik atau peristiwa yang diliput. Kerjasama semacam ini memungkinkan jurnalis untuk menghasilkan cerita yang lebih mendalam dan berimbang. Dengan demikian, menjaga hubungan yang baik dengan humas bukan hanya tentang memperoleh akses informasi yang lebih baik, tetapi juga tentang membangun kemitraan yang saling menguntungkan dalam konteks liputan berita.

Komunikasi yang jelas dan terbuka adalah landasan utama dalam membangun hubungan yang baik. Ini mencakup memberikan informasi dengan jelas, tidak menutup-nutupi hal yang penting, dan menghindari ambiguitas dalam komunikasi. Kesediaan untuk menghargai waktu dan tenggat waktu juga menunjukkan profesionalisme dan dedikasi dalam menjalankan tugas, yang dapat memperkuat hubungan kerja yang baik. Selain itu, kehadiran dalam acara-acara dan media briefing menunjukkan dukungan dan ketertarikan terhadap inisiatif dan kegiatan yang dilakukan oleh humas. Menghadiri acara-acara ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang isu-isu terkini tetapi juga memperkuat jaringan hubungan dan membangun kepercayaan antara jurnalis dan humas.

Hal ini juga selaras dengan pembahasan dalam buku *rePublic Relations* yang ditulis oleh Firsan Nova pada tahun 2012 dimana ia menyebutkan bahwa fungsi media relations dan hubungan yang baik dengan humas memiliki manfaat untuk membangun kepercayaan timbal balik dengan prinsip saling menghormati dan menghargai, serta kejujuran dan kepercayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi efektif antara Humas Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) dan jurnalis, khususnya dari SCTV, memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan media yang positif. Melalui berbagai strategi komunikasi seperti penyelenggaraan konferensi pers, penyebaran siaran pers, dan pengelolaan media sosial, humas DJKI berhasil menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan konstruktif dengan jurnalis. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun strategi-strategi ini efektif dalam banyak hal, terdapat beberapa tantangan signifikan yang perlu diatasi. Tantangan-tantangan tersebut termasuk perbedaan waktu respons, kesenjangan informasi, dan perbedaan harapan antara pihak humas dan jurnalis. Mengatasi masalah-masalah ini penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan memperkuat hubungan media. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya hubungan media yang efektif dan saling menguntungkan dalam membangun reputasi dan kepercayaan publik terhadap institusi. Kedepannya, studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana perubahan dalam lanskap media dan teknologi mempengaruhi dinamika hubungan antara humas dan jurnalis.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 6 (2024) 3232 - 3238 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i6.4671

DAFTAR PUSTAKA

- Denis McQuail, Mass Communication Theory (London: Sage Publication, 2000), 66
- Firsan Nova, rePublic Relations, (Jakarta, Pt, Media Bangsa, 2012), 79
- Muliawanti, L. (2018). Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme dan Profesionalitas Jurnalisme Online. LENTERA. DOI: <https://doi.org/10.21093/lentera.v2i1.1168>Nurudin, Hubungan Media, Konsep dan Aplikasi, (Jakarta, Pt. Raja Grafindo 2008), 47
- Rini Darmastuti, Media Relations, Konsep, Strategi dan Komunikasi, (Yogyakarta, Cv Andi Of fset, 2012), 42
- Silviani, I. (2020). Public relations sebagai solusi Komunikasi Krisis. Scopindo M edia Pustaka.
- Wardani, Media Relations, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)